

**PENGGUNAAN RITME *EDITING* UNTUK MEMPERKUAT  
TENSI DRAMATIK PADA TOKOH UTAMA  
FILM FIKSI “DUNIA INDAH SAAT KAMU TERSENYUM”**

**PROPOSAL SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan tugas akhir S-1

Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

**Refael Surya Wangsa**

NIM 1810916032

**PROGRAM STUDI FILM & TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :  
**Penggunaan Ritme Editing Untuk Memperkuat Tensi Dramatik Pada Tokoh Utama  
 Film Fiksi "Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum"**  
 diajukan oleh Refael Surya Wangsa, NIM 1810916032, Program Studi S1 Film dan Televisi,  
 Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
 (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada  
 tanggal .....19.....Desember.....2024..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



**Lilik Kustanto, S.Sn., M.Sn.**  
 NIDN 0013037405

Pembimbing II/Anggota Penguji



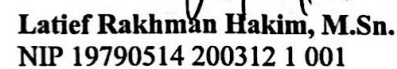
**Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.**  
 NIDN 0030047102

Cognate/Penguji Ahli



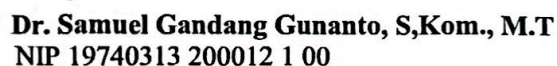
**Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.**  
 NIDN 0021088203

Koordinator Program Studi Film dan Televisi



**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
 NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



**Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T**  
 NIP 19740313 200012 1 00



**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Refael Surya Wangsa

NIM : 1810920032

Judul Skripsi : PENGGUNAAN RITME *EDITING* UNTUK  
MEMPERKUAT TENSI DRAMATIK PADA TOKOH  
UTAMA FILM FIKSI “DUNIA INDAH SAAT KAMU  
TERSENYUM”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 2 Desember, 2024

Yang Menyatakan,

Refael Surya Wangsa

NIM 1810916032

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Refael Surya Wangsa  
NIM : 1810916032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Rights) atas karya ilmiah saya berjudul

Penggunaan Ritme *Editing* Untuk Memperkuat Tensi Dramatik Pada Tokoh Utama Film Fiksi “Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum”

Untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 2 Desember, 2024

 Refael  
 1000  
METERAI  
TEMPEL  
46612AMX112132940

Refael Surya Wangsa

NIM 1810916032

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat hikmat dan pengetahuan-Nya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir penciptaan karya seni dengan judul "Penggunaan Ritme Editing Untuk Memperkuat Tensi Dramatik Pada Tokoh Utama" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S-1 di Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penciptaan karya seni dan penulisan tugas akhir ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas hikmat dan pengetahuan yang telah diberikan.
2. Yosep Agus Tomo dan Estereni Lasmini, orang tua yang telah memberikan dukungan penuh baik secara moril maupun materil.
3. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Edial Rusli, SE., M.Sn. Dekan Fakultas Seni Media Rekam. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T. Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Latief Rakhman Hakim, M.Sn. Koordinator Program Studi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Dyah Arum Retnowati, M.Sn. dosen wali
8. Lilik Kustanto, S.Sn., M.Sn. dosen pembimbing 1.
9. Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn. dosen pembimbing 2.
10. Kerabat kolektif Tugas Akhir Endri Fajar Setiawan, Fadhal Sidqi Ahmad dan Naufal Firas Romadhon
11. Seluruh kerabat kerja baik pemain ataupun kru yang sudah terlibat dalam proses penciptaan karya Film "Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum"
12. Seluruh pihak yang turut membantu mewujudkan karya Film "Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum" melalui dukungan pendanaan, penyediaan alat, serta fasilitas FADJAR GEMILANG dan NOISE LAB.

13. Kerabat besar CAKRA INDONESIA, selaku tempat saya berkembang dan belajar untuk melakukan eksplorasi terhadap daya intuisi dan pemahaman *problem solving*.
14. Keluarga besar seperjuangan Film dan Televisi 2018 tanpa terkecuali.

Penciptaan karya seni dan karya tulis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membangun guna penyempurnaan penciptaan karya seni ini. Semoga dapat menjadi manfaat bagi akademisi maupun perkembangan karya-karya film lainnya menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, besar harapan penulis terkait hasil dari film maupun tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.



Yogyakarta, 2 Desember 2024

Penulis

Refael Surya Wangsa

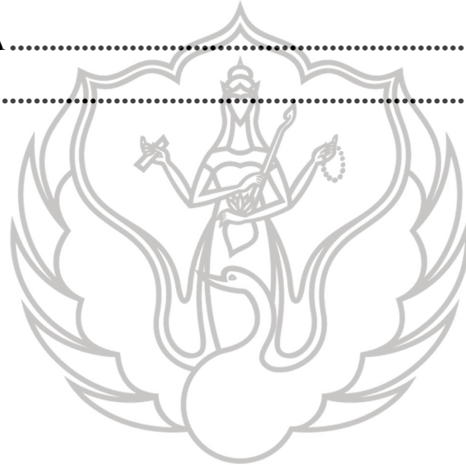
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan Karya .....	2
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
D. Tinjauan Karya.....	4
1. Joker .....	4
2. Black Swan.....	7
3. Moonlight.....	9
<b>BAB II .....</b>	<b>11</b>
<b>OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK.....</b>	<b>11</b>
A. Objek Penciptaan .....	11
1. Cerita .....	11
2. Plot dan alur .....	12
3. Struktur Naratif .....	13
4. Tokoh dan karakter tokoh .....	13
B. Analisis Objek Penciptaan .....	14
<b>BAB III.....</b>	<b>24</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>24</b>
a. Landasan Teori.....	24
1. Film Fiksi .....	24

2.	<i>Editing</i> .....	24
3.	Ritme <i>Editing</i> .....	25
4.	Tensi Dramatik .....	28
5.	Unsur Dramatik .....	31
<b>BAB IV .....</b>		<b>33</b>
<b>KONSEP KARYA.....</b>		<b>33</b>
A.	Konsep Penciptaan .....	33
1.	<i>Editing</i> .....	33
2.	Ritme <i>Editing</i> .....	33
3.	Tensi Dramatik .....	35
a.	EXPOSITION .....	36
1.	Scene 01 .....	37
2.	Scene 02 .....	37
3.	Scene 03 .....	38
b.	RISING ACTION .....	39
1.	Scene 04 .....	40
2.	Scene 05 .....	41
3.	Scene 06 .....	41
4.	Scene 07 .....	42
5.	Scene 08 .....	43
d)	CLIMAX .....	44
1.	Scene 09 - 09H .....	45
e)	FALLING ACTION .....	46
1.	Scene 10 .....	46
2.	Scene 11 .....	47
f)	RESOLUTION .....	48
1.	Scene 12 .....	49
B.	Desain Penciptaan .....	49
a.	Desain Produksi .....	49
b.	Tahapan Penciptaan .....	50
c.	Metode Editing Film .....	52
<b>BAB V.....</b>		<b>56</b>
<b>PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA.....</b>		<b>56</b>
A.	Tahap perwujudan karya .....	56
1.	Pra Produksi .....	56
a.	Analisis dan <i>Breakdown</i> Naskah .....	56
b.	Penyusunan Kerabat Kerja .....	57
c.	Pembuatan <i>Production Design</i> .....	60
d.	<i>Pre-production Meeting</i> .....	61
e.	Test File dan <i>recce</i> .....	61
f.	<i>Workshop Traffict editing</i> .....	62
2.	Produksi .....	63
a.	<i>Transcode</i> .....	63



b. <i>Backup</i> .....	64
c. <i>Assembly Cut</i> .....	65
d. <i>Shot Control</i> .....	66
3. <i>Pascaproduksi</i> .....	67
a. <i>Offline Editing</i> .....	67
b. <i>Online Editing</i> .....	70
B. <i>Pembahasan Karya</i> .....	72
1. <i>EXPOSITION</i> .....	75
2. <i>RISING ACTION</i> .....	86
3. <i>CLIMAX</i> .....	97
4. <i>FALLING ACTION</i> .....	102
5. <i>RESOLUTION</i> .....	103
<b>BAB VI</b> .....	<b>106</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>106</b>
A. <i>KESIMPULAN</i> .....	106
B. <i>SARAN</i> .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1</b> Poster Film Joker .....	4
<b>Gambar 1. 2</b> Potongan Adegan Film Joker.....	6
<b>Gambar 1. 3</b> Poster Film Black Swan.....	7
<b>Gambar 1. 4</b> Potongan adegan film Black Swan .....	8
<b>Gambar 1. 5</b> Poster film Moonlight.....	9
<b>Gambar 1. 6</b> Potongan adegan film Moonlight .....	10
<b>Gambar 2. 1</b> Diagram <i>Plot</i> Gustav Freytag .....	12
<b>Gambar 2. 2</b> <i>Breakdown</i> naskah struktur naratif terhadap <i>plot</i> .....	13
<b>Gambar 2. 3</b> Analisis <i>Plot</i> pada film .....	15
<b>Gambar 2. 5</b> Analisis pembagian scene pada <i>Exposition</i> .....	17
<b>Gambar 2. 6</b> Analisis pembagian scene pada <i>Rising Action</i> .....	19
<b>Gambar 2. 7</b> Analisis pembagian scene pada <i>Climax</i> .....	20
<b>Gambar 2. 8</b> Analisis pembagian scene pada <i>Falling Action</i> .....	21
<b>Gambar 2. 9</b> Analisis pembagian scene pada <i>Resolution</i> .....	22
<b>Gambar 3. 1</b> Struktur Dramatik Gustav Freytag's .....	29
<b>Gambar 5. 1</b> PreProduction Meeting I & III.....	61
<b>Gambar 5. 2</b> Test file dan Recce di lokasi Patrobayan River Side.....	62
<b>Gambar 5. 3</b> Produksi Film "Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum" (21-22 September 2024) .....	63
<b>Gambar 5. 4</b> Proses Transcode oleh DIT.....	64
<b>Gambar 5. 5</b> Timeline Assembly Cut .....	65
<b>Gambar 5. 6</b> Assembly Cut dilakukan oleh Assistent Editor .....	65
<b>Gambar 5. 7</b> Ketika Editor melakukan Shot Control.....	66
<b>Gambar 5. 8</b> Proses Offline pada Pasca Produksi .....	67
<b>Gambar 5. 9</b> Timeline Editing Rought Cut "Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum" .....	68
<b>Gambar 5. 10</b> Timeline Editing Fine Cut "Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum" .....	68
<b>Gambar 5. 11</b> Timeline Editing Pict Lock "Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum" .....	69
<b>Gambar 5. 12</b> Proses Color Grading "Film Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum" .....	70
<b>Gambar 5. 13</b> Analisis tensi dramatik pada konflik tokoh utama (setelah perubahan struktur cerita.....	73
<b>Gambar 5. 14</b> Analisis struktur dramatik sebelum pascaproduksi .....	74
<b>Gambar 5. 15</b> Analisis struktur dramatik setelah pascaproduksi.....	74
<b>Gambar 5. 16</b> Grabstill Scene 1 .....	75
<b>Gambar 5. 17</b> Grabstill Scene 2.....	77
<b>Gambar 5. 18</b> Grabstill Scene 3.....	83
<b>Gambar 5. 19</b> Grabstill Scene 4.....	86
<b>Gambar 5. 20</b> Grabstill Scene 5.....	89

<b>Gambar 5. 21</b> Grabstill Scene 6.....	91
<b>Gambar 5. 22</b> Grabstill Scene 7.....	92
<b>Gambar 5. 23</b> Grabstill Scene 8.....	94
<b>Gambar 5. 24</b> Grabstill Scene 9-9H.....	97
<b>Gambar 5. 25</b> Grabstill Scene 12.....	103



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 5. 1</b>	List kru film "Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum" .....	60
<b>Tabel 5. 2</b>	Breakdown scene setelah pascaproduksi.....	72
<b>Tabel 5. 3</b>	Breakdown Tensi Dramatik Scene 1 shot 1 .....	77
<b>Tabel 5. 4</b>	Breakdown Tensi Dramatik Scene 2 shot 2 .....	79
<b>Tabel 5. 5</b>	Breakdown Tensi Dramatik Scene 2 shot 6 .....	80
<b>Tabel 5. 6</b>	Breakdown Tensi Dramatik Scene 2 shot 8 .....	81
<b>Tabel 5. 7</b>	Breakdown Tensi Dramatik Scene 2 shot 11 .....	82
<b>Tabel 5. 8</b>	Breakdown Tensi Dramatik Scene 3 shot 1 .....	84
<b>Tabel 5. 9</b>	Breakdown Tensi Dramatik Scene 3 shot 6 .....	86
<b>Tabel 5. 11</b>	Breakdown Tensi Dramatik Scene 4A .....	87
<b>Tabel 5. 12</b>	Breakdown Tensi Dramatik Scene 4B .....	88
<b>Tabel 5. 13</b>	Breakdown Tensi Dramatik Scene 5A .....	90
<b>Tabel 5. 14</b>	Breakdown Tensi Dramatik Scene 6 .....	92
<b>Tabel 5. 15</b>	Breakdown Tensi Dramatik Scene 8A .....	95
<b>Tabel 5. 16</b>	Breakdown Tensi Dramatik Scene 8B .....	96
<b>Tabel 5. 17</b>	Breakdown Tensi Dramatik 18: Scene 9 Montage A.....	98
<b>Tabel 5. 18</b>	Breakdown Tensi Dramatik:19: Scene 9 Montage B.....	99
<b>Tabel 5. 19</b>	Breakdown Tensi Dramatik:20: Scene 9H Montage C .....	101
<b>Tabel 5. 20</b>	Breakdown Tensi Dramatik:21: Scene 12.....	105



**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1** Biodata Penulis
- Lampiran 2** Dokumentasi Pra Produksi
- Lampiran 3** Dokumentasi Produksi
- Lampiran 4** Dokumentasi Pasca Produksi
- Lampiran 5** Dokumentasi Sidang Tugas Akhir
- Lampiran 6** Desain Poster
- Lampiran 7** Skenario Final Draft
- Lampiran 8** Desain Produksi
- Lampiran 9** Timeline Produksi
- Lampiran 10** Script Report
- Lampiran 11** Persyaratan Tugas Akhir
- Lampiran 12** Surat Keterangan telah melakukan screening
- Lampiran 13** Desain publikasi kegiatan screening
- Lampiran 14** Desain undangan dan rundown acara
- Lampiran 15** Screenshot Publikasi Social Media
- Lampiran 16** Dokumentasi Screening
- Lampiran 17** Daftar Tamu Screening
- Lampiran 18** Notulensi Screening
- Lampiran 19** Bukti Submit Galeri Pandeng
- Lampiran 20** Kartu Tanda Mahasiswa



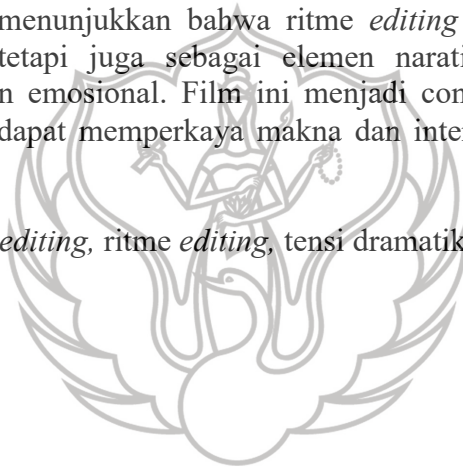
## ABSTRAK

Penelitian pada karya film “Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum” mengidentifikasi tokoh utama memiliki konflik ketika suaminya mengalami sakit kritis serta tidak kunjung membaik sementara tokoh utama ingin dapat menikmati waktu berdua bersama suaminya. Editing berperan untuk memperkuat dinamika emosional tokoh utama yang dapat meningkatkan tensi dramatik pada cerita dengan menggunakan ritme editing, *tools* penggerak ritme *editing* yaitu, *pacing* dan *timing*.

Struktur dramatik menggunakan piramida dramatik Gustav Freytag, terdiri dari lima tahapan: *exposition*, *rising action*, *climax*, *falling action*, dan *resolution*. Kelima tahap ini dikaitkan dengan teknik editing untuk memperkuat unsur dramatik, berupa konflik, *suspense*, *curiosity* dan *surprise* pada tokoh utama. Kombinasi *pacing* lambat dan *pacing* cepat digunakan untuk memperlihatkan kedalaman emosional dan memperkuat tensi dramatik, terutama pada adegan klimaks dan sebagai pembeda antara imajinasi dan realitas Tatiana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ritme *editing* terstruktur dapat meningkatkan efek emosional pada penonton dan memperkuat cerita secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa ritme *editing* tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai elemen naratif dapat memengaruhi pengalaman visual dan emosional. Film ini menjadi contoh bahwa pendekatan kreatif dalam editing dapat memperkaya makna dan intensitas dramatik konflik tokoh utama.

Kata kunci: film fiksi, *editing*, ritme *editing*, tensi dramatik



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Pada karya film pendek “Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum” menceritakan sepasang suami istri paruh baya berlatarkan rumah sakit. Sang suami (Tyo) mengalami sakit kronis yaitu edema paru, mengharuskannya untuk rawat inap di rumah sakit dan istrinya (Tatiana) setia menemaninya dirumah sakit. Karena rawat inap yang dilakukan Tyo nya cukup lama dan tidak memperlihatkan tanda-tanda suaminya membaik, Tatiana mengkhawatirkan Tyo dan mengharapkan bahwa Tyo dapat sembuh supaya mereka dapat menjalani piknik berdua yang merupakan keinginan Tatiana.

Namun karena sulit untuk merealisasikan hal tersebut, Tatiana berimajinasi dalam pikirannya, menciptakan suasana romantis yakni melakukan piknik bersama suaminya di savana. Struktur dramatik pada film ini menggunakan lima babak dari Gustav Freytag yakni, *exposition*, *rising action*, *climax*, *falling action* dan *resolution*. Alasan penggunaan struktur dramatik freytag karena sesuai dengan pembentukan eskalasi dramatik pada penceritaan di film ini. Unsur dramatik pada film ini dibangun menggunakan konflik, *suspense*, *curiosity*, dan *surprise*. Konflik tercipta dari keinginan Tatiana yang berbanding terbalik dengan kondisi Tyo. Sementara *suspense* menciptakan ketegangan pada hambatan tokoh utama ketika menghadapi masalahnya. *Curiosity* menahan informasi kepada penonton untuk mempertahankan rasa penasaran. Lalu *surprise* memberikan unsur kejutan, biasanya terdapat pada akhir film. Unsur dramatik penting untuk menentukan titik penanjakan konflik yang bertujuan meningkatkan tensi dramatik pada film ini.

Tensi dramatik pada film ini semakin meningkat ketika tahap *rising action* hingga *climax* yang dibangun dengan konflik dan *suspense*. Ketegangan di *rising action* diperoleh dari respon obrolan yang intens dan mendalam antara Tatiana dan Tyo mengenai kesiapan Tatiana apabila ditinggalkan oleh Tyo selamanya ataupun ketika terdapat aksi dari Tyo yang memicu reaksi Tatiana. Unsur dramatik diperkuat pada *editing* dengan menggunakan ritme editing, karena ritme editing dapat memengaruhi tempo cepat atau lambatnya laju segala pergerakan yang

memengaruhi emosional pada film. Maka keunggulan menggunakan ritme editing yakni, dapat menyesuaikan naik ataupun turunnya konflik dan suspense dramatik pada film, sesuai penceritaan dengan struktur dramatik Gustav Freytag. *Tools* yang digunakan untuk merealisasikan ritme *editing* yakni dengan menggunakan *pacing*, *timing* dan *trajectory phrasing* untuk membentuk penyusunan gambar sedemikian rupa untuk memperkuat tensi dramatik.

## B. Ide Penciptaan Karya

Naskah “Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum” bercerita tentang proses tokoh utama (Tatiana) dalam pertarungannya melawan konfliknya dalam menghadapi kenyataan bahwa suaminya (Tyo) secara mendadak meninggalkan Tatiana untuk selamanya. Sementara Tatiana tidak memiliki kesiapan untuk menghadapi realitas tersebut sehingga Tatiana mengalami konflik karena tidak sanggup jika Tyo harus meninggalkan Tatiana, konflik tersebut di representasikan menjadi imajinasi pada pikiran Tatiana, ia berimajinasi melakukan piknik berdua bersama suaminya, untuk selamanya. Namun realitasnya berbeda dengan imajinasi Tatiana, sehingga sulit bagi Tatiana untuk mengkihlaskan suaminya.

Berdasarkan naskah pada film “Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum” memunculkan ide bagi *editor* untuk membuat ketegangan secara struktur dramatik sebagai bentuk eskalasi dramatik, ketika dihadapkan dengan pikirannya sendiri untuk mencapai tujuan jelas yang ingin dicapai tokoh utama pada imajinasinya, yakni menikmati waktu berdua selamanya dengan suaminya. Konflik tokoh utama dirangkai menggunakan ritme editing guna menciptakan emosional dengan mengatur ketegangan dan pelepasan, ritme dapat memengaruhi penonton sebagai aspek penting dalam penerimaan dan pemahaman mereka terhadap sebuah film. Ritme memberikan pengalaman dan informasi, ketika meningkat atau turunnya ketegangan pada suatu film.

Penggunaan ritme editing memiliki potensi untuk memperdalam emosional tokoh utama dengan meningkatkan tensi dramatik dan eskalasi dinamika emosional tokoh utama dan memperkuat naratif pada film dengan menggunakan *tools* dari ritme editing yaitu, *pacing*, *timing* serta *trajectory phrasing*. Eksposisi pada film ini cenderung menggunakan *pacing* lambat karena sebagai pengenalan awal tokoh



utama kepada penonton. Sementara untuk klimaks pada film ini menggunakan *pacing* cepat dan lambat sebagai bentuk meningkatnya unsur dramatik untuk memperkuat tensi dramatik pada ruang imajinasi dan realitas konflik tokoh Tatiana. Lalu pada konklusi *pacing* berangsur-angsur melambat. Pada *timing* memiliki tiga aspek yakni, pemilihan frame, pemilihan durasi dan memilih penempatan *shot*. Penempatan *timing* dengan mempertahankan mimik, emosi, serta menahan *shot* dapat meningkatkan ketegangan tensi dramatik tokoh utama. *Trajectory Phrasing* pada film ini tidak digunakan sebagai *tools* untuk ritme editing karena pergerakan kamera tidak mendukung untuk menggunakan *tools* tersebut.

### C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari karya ini sebagai berikut

Tujuan:

1. Menciptakan sebuah karya film dengan konsep ritme editing untuk meningkatkan tensi dramatik tokoh utama.
2. Mengaplikasikan konsep ritme editing guna meningkatkan tensi dramatik pada film.
3. Penggunaan ritme editing untuk memperkuat tensi dramatik, digunakan untuk menginterpretasikan konflik tokoh utama.

Manfaat:

1. Bagi khalayak umum menjadi referensi tontonan terkait film dengan konflik tokoh utama, dengan konsep ritme editing untuk memperkuat tensi dramatik.
2. Bagi akademisi di bidang perfilman maupun non perfilman dapat mengeksplorasi pengetahuan tentang bagaimana ritme editing dapat saling berkesinambungan dalam memperkuat tensi dramatik tokoh utama.
3. Bagi praktisi film ini dapat menjadi referensi editing yakni konflik tokoh utama dapat dicapai melalui ritme editing, guna mengungkapkan lapisan-lapisan kompleks dalam cerita.

## D. Tinjauan Karya

### 1. Joker



Sutradara : Todd Phillips  
 Editor : Jeff Groth  
 Tahun : 2019

*Gambar 1. 1 Poster Film Joker*  
*Sumber 1. 1 Google*

Joker merupakan film drama kejahatan psikologis, Todd Phillips menyutradara film ini. Pria bernama Arthur Fleck (Joaquin Phoenix), hidup dalam kesendirian dan kesulitan keuangan di kota Gotham yang penuh dengan kekerasan dan ketidakadilan. Arthur sebagai badut jalanan dan berusaha menghibur masyarakat kota Gotham dengan berbagai trik lucu dan menggemaskan, namun ia sering menjadi korban kekerasan para penjahat dan orang-orang kejam.

Arthur memiliki sejumlah gangguan mental, termasuk riwayat kekerasan sejak masa kecilnya dan menderita gangguan yang membuatnya tertawa tanpa terkendali. Arthur bercita-cita menjadi komedian yang terkenal dan diakui masyarakat, namun kenyataan di Kota Gotham membuatnya semakin terpuruk dan terasing. Arthur bertemu dengan Sophie Dumond (Zazie Beetz), seorang tetangga yang bekerja sebagai penari dan memiliki anak kecil. Arthur merasa terpesona dengan Sophie dan berusaha untuk membangun hubungan dengan wanita itu. Namun, Arthur akhirnya mengetahui bahwa hubungan itu hanya dalam imajinasinya dan Sophie sama sekali tidak mengenalnya.

Setelah mengalami serangkaian peristiwa buruk yang menghancurkan hidupnya, Arthur akhirnya terjun ke dunia kriminal dan menjadi Joker, sosok psikopat yang terobsesi dengan kekacauan dan kekerasan. Dia mulai melakukan serangkaian kejahatan yang membuatnya terkenal dan membahayakan kota Gotham. Arthur juga mendapat dukungan dari para pengikutnya yang terinspirasi oleh tindakannya.

Salah satu gangguan mental atau konflik batin Arthur pada film ini yakni menimbulkan imajinasi saat bertemu dengan tetangganya. Tidak hanya itu, konflik batin Arthur saat mendapatkan tekanan dari lingkungan sekitarnya menciptakan ritme editing cenderung cepat ketika ia diperlakukan tidak adil oleh bos di tempat ia kerja atau oleh rekannya, dengan dukungan *music background* pada adegan dengan tensi yang cukup tinggi serta penokohan yang baik dari karakter Arthur membuat capaian konflik batin yang dibangun untuk menghasilkan tensi dramatik berhasil memengaruhi emosional penonton. Ritme editing lambat pun diterapkan dalam film ini ketika Arthur menari di suatu ruangan, dengan alunan musik yang khas, menciptakan emosional tersendiri untuk penonton ikut merasakan konflik batin Arthur.

Pada film “Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum” pun menerapkan ritme editing serupa, dengan berusaha menciptakan tensi dramatik terhadap konflik batin tokoh Tatiana. *Pacing* yang digunakan cepat dan lambat, mengikuti respon Tatiana terhadap konflik batinnya. Namun perbedaan ritme editing yang diterapkan di film “Joker” dan “Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum” yakni dampak dari konflik batin yg berbeda, pada film Joker dampak konflik batin yang terjadi cenderung membuat Joker menjadi tokoh antagonis dan tidak berdamai dengan masa lalu nya, namun pada Tatiana, dari gejalak konflik batin yang ia hadapi membuat dirinya menjadi



*Gambar 1. 2 Potongan Adegan Film Joker*

berdamai dengan masa lalu dan mengikhlasakan nya. Lalu pada film Joker penonton dibuat perasaan tidak nyaman dan merasakan kekuatan negatif dari konflik batin yang dialami Joker ketika tensi mulai menaik, sementara pada Tatiana ketika tensi mulai menaik, capaian yang ingin diciptakan adalah penonton merasakan emosional Tatiana ketika harus mengikhlasakan kepergian suaminya atau larut dalam kepedihan mendalamnya.

## 2. Black Swan



Sutradara : Darren Aronofsky  
 Editor : Andrew Weisblum  
 Tahun : 2010

*Gambar 1. 3 Poster Film Black Swan*

*Sumber 1. 2 Google*

Salah satu drama psikologis tentang balerina muda yang berjuang untuk menemukan kesuksesan dalam pagelaran "Swan Lake" yang disutradarai oleh Darren Aronofsky dan dibintangi oleh Natalie. Film ini menggambarkan perjuangan keras dan tekanan mental yang dihadapi balerina saat dia mencoba memenuhi harapan sutradara pertunjukan, serta menemukan sisi gelap dalam dirinya.

Nina Sayers (Natalie Portman) adalah seorang balerina muda yang sangat berbakat tetapi juga sangat tertekan dalam hidupnya. Ia diberi kesempatan untuk memainkan peran utama dalam pagelaran "Swan Lake", ia harus memainkan karakter putri duyung yang cantik dan lembut, serta burung gagak yang gelap dan mengerikan. Nina sangat menginginkan peran ini dan berjuang untuk memenuhi harapan sutradara, Thomas Leroy (Vincent Cassel), dan mendapatkan peran tersebut.





*Gambar 1. 4 Potongan adegan film Black Swan*

Namun, Nina mulai mengalami tekanan mental yang meningkat ketika dia harus menemukan sisi gelapnya sendiri untuk berperan sebagai burung gagak yang menakutkan. Ia mulai terobsesi dengan peran tersebut dan mengalami mimpi buruk serta delusi yang semakin membuatnya kehilangan kendali atas dirinya sendiri. Tekanan mental yang terus menerus membuat Nina semakin paranoid dan emosinya tidak stabil. Dia mulai merasa seperti burung gagak sungguhan dan semakin membahayakan kesehatan dan nyawanya sendiri. terjadi padanya. Acara "Swan Lake" akhirnya dimulai, dan Nina memainkan dua karakter yang sangat berbeda ini dengan semangat dan kesempurnaan. Namun, tekanan mental yang semakin meningkat membuatnya semakin tidak stabil dan berakhir dengan klimaks yang dramatis dan menegangkan.

Dalam film ini Nina dapat dibilang menciptakan konflik batin yang tanpa sadar berujung terbentuknya kepribadian ganda dalam dirinya, karena tuntutan perannya sebagai *white swan* dan *black swan*. Namun akibat konflik batin tersebut tidak berujung indah, Nina cenderung menjadi pemaarah dan kehilangan kendali nya sebagai Nina yang seutuhnya, namun Nina sukses memerankan *black swan* dalam pagelaran "Swan Lake", ada harga yang harus dibayar untuk semua itu. Pada tokoh Tatiana, ia pun menciptakan kepribadian lain dibawah alam sadarnya sebagai bentuk konflik batinnya. Namun Tatiana menciptakan kebahagiaan pada konflik batinnya sebagai bentuk penolakan atas realitas Tatiana untuk meninggalkan suaminya.

Perbedaan dengan Nina dalam film "*Black Swan*", Tatiana tidak berakhir kehilangan atas kendali terhadap dirinya, ia justru dicerahkan melalui imajinasi yang ia ciptakan dalam konflik batinnya. Tensi dramatik pada film *Black Swan* terbentuk

dari *camera movement* yang dinamis dengan kombinasi *handheld* sebagai penguatan emosional tokoh secara visual dan juga dengan *shot close up* sebagai bentuk visualisasi konflik batin yang dihadapi Nina. Film “Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum” juga meningkatkan tensi dramatik melalui visual yang dinamis dengan pergerakan kamera *handheld* pada klimaks adegan ketika Tatiana di rumah sakit dan imajinasi Tatiana di savana.

### 3. Moonlight



Sutradara : Barry Jenkins

Editor : Joi McMillon

Tahun : 2016

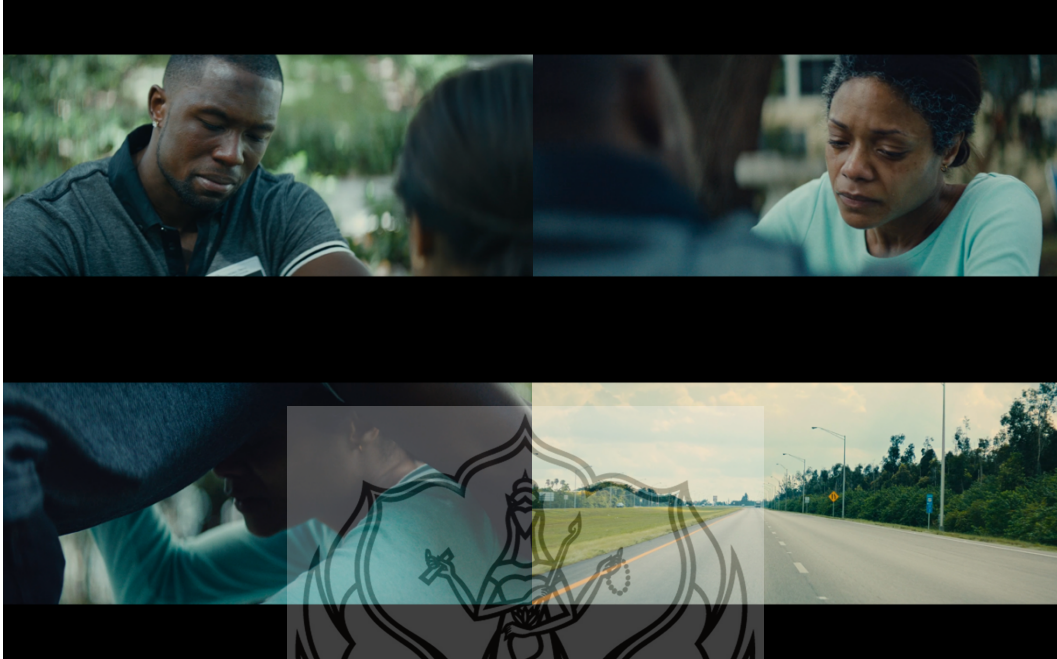
Gambar 1. 5 Poster film Moonlight

Sumber 1. 3 Google

Chiron, seorang remaja kulit hitam di Miami yang tumbuh di lingkungan yang keras dan menghadapi konflik identitas seksual dan keluarga yang kompleks. Moonlight disutradarai oleh Barry Jenkins dan di produksi pada tahun 2016. Moonlight dibagi menjadi tiga bagian, masing-masing menghadirkan Chiron dalam fase kehidupan yang berbeda: sebagai anak muda yang sensitif dan pemalu, sebagai remaja yang lebih kuat tetapi masih mencari jati diri, dan sebagai orang dewasa yang memiliki hubungan yang rumit dengan obat biusnya. ibu yang kecanduan. Film ini mengeksplorasi tema-tema yang kuat seperti ras, gender, seksualitas dan kelas sosial, dan menampilkan karakter yang kompleks dan mendalam.

Masa lalu kelam yang dialami Chiron menjadikannya pribadi yang temperamental dan tidak lepas dari permasalahan konflik secara fisik maupun konflik internal atau batinnya. *Editing* yang diterapkan pada film ini dibangun

melalui percakapan sederhana yang berangsur meningkat, lalu diiringi dengan *cut-in* ekspresi *close up* tokoh untuk meningkatkan emosional penonton selama mengikuti jalannya film. Klimaks yang dibangun pada film *Moonlight* cenderung memberikan kesan kelegaan atau keikhlasan atas sesuatu.



*Gambar 1. 6 Potongan adegan film Moonlight*

Seperti ketika Chiron bertemu dengan ibunya dan berargumen, namun akhirnya Chiron memaafkan ibunya dan memeluknya, tensi dramatik yang dibangun cukup tinggi lalu sangat emosional. Begitu pun dengan Tatiana, tensi dramatik yang ingin dicapai adalah bentuk emosional dalam bentuk keikhlasan dan menerima dengan lapang dada, mengenai kepergian suaminya.